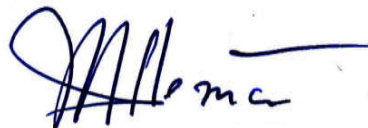


**Skripsi yang berjudul**  
**Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Huruf Tegak Bersambung**  
**Melalui Metode Latihan Di Kelas II SDN 99 Sipatana**  
**Kota Gorontalo**  
**Oleh Mukmin Umar**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Pembimbing I**



**Dra. Dajani Suleman, M.Hum**  
**NIP. 19581007 198501 2 001**

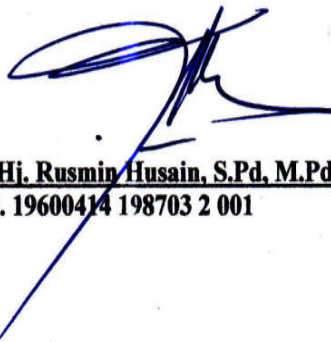
**Pembimbing II**



**Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 19600414 198703 2 001**

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 19600414 198703 2 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

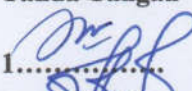


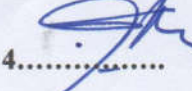
**Skripsi yang berjudul  
Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Huruf Tegak Bersambung  
Melalui Metode Latihan Di Kelas II SDN 99 Sipatana  
Kota Gorontalo**

Oleh Mukmin Umar

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/ Tanggal : Rabu 29 Juni 2016

Waktu : 10.00 s/d Selesai

Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dra. Hj. Evi Hasim, M.Pd NIP. 196001281986032003		21/07-2016
2. Wiwy Triyanty Pulkadang, S.Pd, M.Pd NIP. 198003062006042025		19/07-2016
3. Dra. Dajani Suleman, M.Hum NIP. 19581007 198501 2 001		21/07-2016
4. Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd NIP. 19600414 198703 2 001		21/07-2016

Gorontalo, Juli 2016

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo



  
Dr. Hj. Wenny Hulukati, M.Pd  
NIP. 19570918 198503 2 001

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan berbahasa memungkinkan manusia untuk dapat saling berkomunikasi. Manusia berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran atau media. Untuk menyatuhkan bangsa Indonesia yang dikenal dengan terdiri dari banyak suku, maka bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD memiliki empat komponen keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*), Tarigan (2008:01). Keempat keterampilan tersebut berdiri sendiri sebab dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini pada keterampilan menulis juga sangat penting dan menjadi dasar yang utama, tidak saja bagi pengajaran bahasa Indonesia sendiri, akan tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. Oleh sebab itu guru harus lebih berperan aktif dalam pengajaran bahasa Indonesia lebih khususnya pada kemampuan menulis.

Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis. Untuk menulis sebagai tugas tes kesastraan, siswa juga harus benar-benar diharuskan menulis. Secara umum ada dua macam tugas menulis yang dapat diberikan, yaitu (1) menulis sebagai hasil tanggapan terhadap teks-teks kesastraan, dan (2) menulis kreatif. Bentuk tugas yang pertama misalnya

berupa membuat parafrase puisi, membuat sinopsis novel cerpen, menuliskan kembali cerita drama atau sinetron yang didengar atau dilihatnya. Bentuk tugas kedua misalnya berupa tugas menulis puisi, cerita (pendek), atau drama sederhana. Wahyuni (2012:41)

Dalam hal ini kemampuan menulis tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh semua peserta didik, melainkan harus melalui latihan-latihan atau praktik dari sejak dini atau dari mulai pendidikan sekolah dasar, maka peserta didik tidak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian harinya. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan dari awal, peserta didik sulit untuk mengungkapkan pikiran, atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang. Pentingnya kemampuan menulis bagi peserta didik haruslah cara guru dalam mengajar menulis memiliki strategi dan metode yang tepat dan benar sehingganya siswa lebih mudah untuk memahami tujuan yang dimaksudkan oleh guru. Harapannya melalui pembelajaran bahasa Indonesia haruslah siswa sudah mampu menulis terutama dalam penulisan huruf tegak bersambung atau menulis halus, karena sudah ajarkan dari sejak awal pada anak kelas rendah. Dengan demikian siswa tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam menulis dengan rapih dan jelas dibaca.

Namun pada kenyataannya pengajaran bahasa Indonesia dijenjang pendidikan dasar umumnya di sekolah dasar dalam hal menulis masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan bahwa di kelas II SDN 99 Sibatana Kota Gorontalo, masih banyak siswa yang belum bisa menulis dengan baik dan benar. Terutama dalam materi menulis dengan huruf tegak bersambung, banyak siswa yang merasa jenuh atau cepat bosan, sehingga dapat menimbulkan kurangnya minat atau perhatian siswa dalam menerima materi yang diajarkan tersebut. Dari hasil pengamatan awal ketidakmampuan siswa kelas II SDN 99 Sibatana Kota Gorontalo dalam menulis huruf tegak bersambung diperoleh hasil bahwa dari 27 jumlah siswa terdapat 17 orang atau 62.9 % yang belum mampu menulis huruf tegak bersambung, sedangkan 10 orang atau 37.1 % yang sudah mampu menulis huruf tegak bersambung disebabkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru kurang memperhatikan tulisan siswa.

Adapun Indikator yang dinilai dalam menulis huruf tegak bersambung fokus pada huruf yang mencakup aspek 1) Huruf berjambul penuh, 2) Huruf berjambul setengah, 3) Huruf berekor penuh, 4) Huruf berekor setengah, 5) Huruf tidak keduanya, 6) Ketepatan melalui garis bantu. Namun Siswa di kelas II masih belum terlihat rapih dan kurang jelas dalam menulis terutama dalam cara penulisan huruf, siswa belum bisa membedakan mana huruf berjambul, berekor, tidak keduanya dan belum pahan penggunaan garis bantu dalam tulisan huruf tegak bersambung serta masih kurangnya latihan dan bimbingan menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Maka dari itu guru menggunakan sebuah metode yaitu metode latihan sebagai metode yang baik diterapkan kepada siswa untuk melatih siswa dalam menulis tegak bersambung.

Berdasarkan uraian di atas maka solusi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis dengan huruf tegak bersambung tersebut yakni dengan menggunakan metode latihan. Dengan menggunakan metode latihan ini dapat melatih siswa untuk lebih giat belajar dalam menulis huruf tegak bersambung yang sudah disediakan oleh guru.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Metode Latihan Di Kelas II SDN 99 Sipatana Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat 17 atau 62.9 % dari 27 siswa belum mampu menulis huruf tegak bersambung , sedangkan 10 atau 37.1 % dari 27 siswa yang sudah mampu menulis dengan huruf tegak bersambung.
2. Siswa mengalami kesulitan untuk merangkai huruf demi huruf dalam tulisan huruf tegak bersambung
3. Kurangnya latihan dan bimbingan menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah dengan menggunakan metode latihan kemampuan siswa kelas II SDN 99 Sipatana Kota Gorontalo dalam menulis huruf tegak bersambung dapat ditingkatkan ?”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian meningkatkan kemampuan siswa menulis huruf tegak bersambung melalui metode latihan di kelas II SDN 99 Sipatana Kota Gorontalo menurut Muryono (2011) sebagai berikut :

1. Siswa diberi penjelasan mengenai manfaat dan tujuan latihan untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa.
2. Latihan dilakukan secara bertahap dimulai dari yang sederhana kemudian meningkat ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.
3. Selama latihan berlangsung perhatikan bagian yang dirasa sulit oleh siswa.
4. Latihan pada bagian yang dianggap sulit hendaknya lebih intensif, dengan menggunakan alat pelajaran yang dapat membantu mengatasi kesulitan.
5. Perhatikan perbedaan individual siswa, kesulitan yang dialami siswa perlu mendapat perhatian khusus.
6. Jika suatu latihan telah dikuasai siswa taraf berikutnya adalah aplikasinya. Oleh karena itu usahakan agar konsep yang dilatihkan ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis huruf tegak bersambung melalui metode latihan di kelas II SDN 99 Sipatana Kota Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Guru**

Dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam memberikan pemecahan masalah kemampuan menulis huruf tegak bersambung yang mudah di mengerti oleh siswa melalui metode latihan.

### **2. Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan usaha siswa dalam menulis huruf tegak bersambung melalui metode latihan yang telah disediakan guru.

### **3. Bagi Sekolah**

Dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa indonesia khususnya dalam peningkatan kemampuan menulis dengan huruf tegak bersambung.

### **4. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran dengan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung di sekolah dasar.